

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang sangat menjunjung tinggi Pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari makna yang terkandung dalam sila Pancasila yaitu pada salah satu sila pertamanya yang berbunyi “Ketuhanan Yang Adil dan Beradab”, sila pertama menjunjung nilai ketuhanan. Dengan adanya Pendidikan yang baik, suatu bangsa tidak akan terpecah belah hanya karena perbedaan agama.

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar dan menengah yang mana guru-guru ini harus memiliki kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengerjakan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru. Ada beberapa istilah yang juga menggambarkan peran guru antara dosen, mentor, dan tutor.<sup>1</sup> Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap Pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun di luar sekolah.<sup>2</sup>

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengara, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.<sup>3</sup> Dalam tugasnya, guru sebagai pendidik menjadi tokoh penutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian dan kedisiplinan. Guru juga harus memahami berbagai nilai, norma moral dan

---

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno, Tugas Guru dalam Pembelajaran (Jakarta, Bumi Pusaka 2016) hlm. 1

<sup>2</sup> Ibid, hlm. 2

<sup>3</sup> Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 197-198

social, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus berani mengambil keputusan secara mandiri yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.<sup>4</sup>

Dalam konteks guru sebagai pengajar, dimana guru harus terus mengikuti perkembangann teknologi, sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbarui. Perkembangan teknologi mengubah peran guru menjadi pengajar yang mana tugas guru menyampaikan materi pembelajaran, menjadi fasilitator yang memberikan kemudahan belajar. Hal itu dimungkinkan karena perkembangan teknologi yang menimbulkan berbagai buku dengan harga yang relative murah, dan peserta didik dapat belajar melalui internet tanpa batas waktu dan ruang, belajar bisa melalui televisi, radio maupun koran yang setiap saat bisa hadir di hadapan kita. Sebagai pembimbing, Guru harus merumuskan tujuan yang jelas,menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus di tempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerja sama antara guru dan peserta didik. Dalam hal ini guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.<sup>5</sup>

Guru sebagai pengarah bagi peserta didik harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai pemasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan, dan menemukan jati dirinya. Guru juga dituntut untuk mengarahkan anak didiknya dalam mengembangkan potensi diri sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.<sup>6</sup> Guru bertugas melatih peserta didik. Dalam hal ini,

---

<sup>4</sup> Hamzah B. Uno, Tugas Guru dalam Pembelajaran (Jakarta, Bumi Pusaka 2016) hlm. 3

<sup>5</sup> Ibid, hlm. 4

<sup>6</sup> Ibid, hlm. 5

Guru membentuk kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik . selain itu guru juga harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, pelatihan yang dilakukan juga harus mampu untuk memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan banyak, meskipun tidak mencakup semua hal secara sempurna. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Mengingat kompleksnya proses penilaian maka guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai. Dalam tugasnya sebagai penilai, guru harus memahami Teknik evaluasi, baik test maupun nontest yang meliputi jenis masing-masing Teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, rehabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal.<sup>7</sup>

Menurut Usman, guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian atau kompetensi tertentu dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru.<sup>8</sup> Tanpa memiliki keahlian, kemampuan atau kompetensi tertentu yang harus dimilikinya, guru tidak dapat menjalankan tugas dan fungsi profesinya sebagai guru. Mulyasa menyatakan bahwa kompetensi merupakan perpaduan unsur pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.<sup>9</sup> Pengertian kompetensi secara lebih jelas dikemukakan oleh Hornby, bahwa kompetensi adalah orang yang memiliki kesanggupan, kekuasaan, kewenangan, keterampilan, serta pengetahuan untuk melakukan apa yang diperlukan.<sup>10</sup>

Sahertian melihat bahwa kompetensi adalah kemampuan untuk

---

<sup>7</sup> Ibid, hlm. 5

<sup>8</sup> Moh. Uzer Usman. 2003. *Menjadi Guru profesional*. (Bandung: Rosda Karya,) hlm. 5

<sup>9</sup> E. Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*., Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 38

<sup>10</sup> ASW Hornby. 1982. *Oxford Advance Dictionary of Current English*, Oxford University Press. h. 172

melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan<sup>11</sup>. Dalam hal ini seseorang harus terlebih dahulu melewati proses pendidikan dan latihan untuk memiliki kompetensi tertentu. Artinya, ada pemenuhan kebutuhan kualifikasi akademik tertentu dan keikutsertaan dalam latihan-latihan memungkinkan seseorang memiliki kompetensi tertentu untuk menjalankan tugas tertentu atau kelayakan untuk menduduki suatu profesi. Dari definisi tersebut, maka yang di artikan sebagai kompetensi guru dalam penelitian ini adalah seperangkat pengetahuan, kewenangan, kemampuan serta perilaku yang harus dimiliki, dikuasai dan dihayati serta diaktualisasikan dalam melaksanakan tugas profesi sebagai guru biologi.

Menjadi guru yang profesional harus memiliki kompetensi yang sesuai dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Kompetensi merupakan kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.

Kompetensi guru ada 4, Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai moral yang luhur terpuji sehingga dalam sikapnya sehari-hari akan terpancar keindahan apabila dalam sikap pergaulan, pertemanan, dan juga Ketika melaksanakan tugas dalam pembelajaran. Guru akan bertambah berwibawa apabila pembelajaran disertai nilai-nilai luhur terpuji dan mencerminkan guru yang digugu dan ditiru.<sup>12</sup> Kompetensi sosial dalam belajar mengajar berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat disekitar kehidupannya, sehingga peran dan cara pandang, cara berpikir, cara bertindak selalu menjadi tolak ukur terhadap kehidupannya di masyarakat. Guru menjadi contoh yang diperlakukan secara normatif karena kebiasaannya dalam status sosialnya, oleh karena itu diperlukan sejumlah kompetensi sosial yang perlu

---

<sup>11</sup> Sahertian. 1990. Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 4

<sup>12</sup> Drs. H.M. Hatta Hs, M.Ap, Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru (Sidoarjo : Nizamia Learning Center 2018) hlm. 19

berinteraksi dengan lingkungan masyarakat di tempat dia tinggal dan berada.<sup>13</sup>

Kompetensi profesional, artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas atas subject matter (bidang studi) yang akan di ajarkan, serta menguasai metodologi, dalam arti memiliki konsep teoretis dan memilih metode dalam proses belajar mengajar. Guru yang professional adalah guru yang kompeten (berkemampuan). Oleh karena itu, kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi. Dan yang terakhir ada kompetensi pedagogik yaitu kemampuan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, yang memiliki ciri khas tersendiri yang dapat membedakan guru dengan profesi lainnya dan dapat menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik dan sekaligus menjadi kebanggaan guru dalam proses pembelajaran.

Menjadi seorang guru harus menguasai 2 konsep dasar, yaitu kepengajaran (pedagogi) dan kepemimpinan. Guru harus mengerti dan bisa mempraktikkan konsep pedagogi yang efektif agar tujuan pendidikan tercapai. Dalam hal ini kompetensi pedagogik dianggap masih sering menjadi masalah yang kompleks. Kompetensi pedagogik merupakan cara terbaik agar proses pembelajaran berjalan baik dan siswa dapat berkembang sesuai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik berupa legalitas, kemampuan dan penguasaan materi, menyampaikan materi, interaksi baik, dan inovasi pembelajaran. Selain itu, dalam kompetensi pedagogik guru dituntut untuk memahami memahami karakteristik siswa, sehingga guru dapat menerapkan pendidikan secara seponatan dalam setiap pembelajaran.<sup>14</sup>

Dalam kompetensi pedagogik, menurut Mulyasa sekurang-kurangnya ada 8 aspek sebagai berikut: 1) Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan; 2) Pemahaman terhadap peserta didik; 3) Pengembangan

---

<sup>13</sup> Ibid, Hlm. 21

<sup>14</sup> Chatib, Munif (2013). *Gurunya manusia : menjadikan semua anak istimewa dan semua anak juara*. Cetakan XI. Bandung : Kaifa PT Mizan Pustaka. Hlm. 15

kurikulum/silabus; 4) Perancangan pembelajaran; 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran; 7) Evaluasi Hasil Belajar (EHB); 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.<sup>15</sup>

Kompetensi ini mengedepankan kebutuhan dan kreativitas siswa yang sangat diperlukan untuk membantu para siswa berprestasi, baik dalam bidang akademik ataupun non-akademik dengan pencapaian yang maksimal. Kompetensi pedagogik yang baik, adalah ketika guru mengikuti dan melaksanakan standar kompetensi gurusehingga pembelajaran tercapai. Kualitas dari kompetensi pedagogik guru akan dibuktikan oleh prestasi belajar siswa, jika guru bisa berkualitas maka akan terciptalah masadepan dengan generasi yang berkualitas pula.

Salah satu mata pelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep yakni mata pelajaran biologi. Biologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup dan lingkungannya. Pembelajaran biologi di sekolahan menuntut siswa dapat memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan konseptual dan procedural, serta menerapkannya untuk memecahkan masalah. Hal ini seiring dengan tuntutan kurikulum 2013, yang menyatakan bahwasannya pembelajaran biologi lebih ditekankan pada peningkatan peran aktif siswa dalam mengumpulkan informasi dari banyak sumber yang kemudian disusunnya kembali.

Biologi merupakan pelajaran yang lebih cenderung banyak hafalan. Hal ini dapat menyebabkan siswa sulit untuk memahami pelajaran biologi, karena pada dasarnya mempelajari biologi tidaklah melulu dengan menghafal segala aspek materi, melainkan memahami konsep yang terdapat di dalamnya. Dari segi materi yang di pelajari, materi dalam biologi tidak hanya berhubungan dengan konsep dari fakta-fakta ilmiah yang konkret, namun juga konsep dari objek-objek abstrak. Konsep materi tersebut merupakan landasan untuk memahami materi yang dipelajari

---

<sup>15</sup> Mulyasa, E, 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal. 75

dimungkinkan mengalami kesulitan dalam mempelajari biologi karena adanya konsep dan istilah yang kompleks, selain itu biologi menantang siswa untuk membentuk pemahaman yang terintegrasi dari skala mikroskopis hingga makroskopis.

Permasalahan dalam pembelajaran dapat disebabkan oleh banyak hal, baik dari siswa, buku atau media yang digunakan dalam pembelajaran, guru dan cara mengajar. Permasalahan yang bersumber dari siswa meliputi minat belajar maupun kemampuan siswa itu sendiri. Permasalahan yang bersumber dari buku atau media dapat disebabkan karena penjelasan yang keliru, tampilan yang kurang menarik, membosankan ataupun kemungkinan adanya kesalahan konsep dalam buku atau media yang digunakan. Guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Namun permasalahan pembelajaran juga dapat bersumber dari guru. Bahan pembelajaran yang disampaikan guru akan membentuk dan mempengaruhi konsep pada siswa. Guru yang tidak menguasai bahan pembelajaran dapat menyebabkan miskonsepsi pada siswa. Sedangkan permasalahan pembelajaran yang bersumber dari cara mengajar contohnya seperti metode yang digunakan hanya berupa ceramah dan merangkum.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menyebutkan bahwa permasalahan mengenai rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran biologi, cenderung disebabkan oleh pada jenis perangkat serta cara mengajar guru yang kurang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian lainnya juga menyebutkan bahwa faktor penghambat kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran biologi adalah kurangnya pemberian motivasi dari guru, minat siswa dan kemampuan kognitif siswa yang rendah. Dalam hal ini peranan dan sikap guru juga sangat mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Jika seorang guru terlalu keras mengakibatkan peserta didik semakin takut dan trauma dalam mengikuti pelajaran tersebut. Keadaan seperti ini bila berlangsung terus menerus dan jika tidak segera diatasi maka dapat menghambat peserta didik dalam proses

belajar mengajar di sekolah. Akibatnya lambat laun akan menimbulkan rasa ketidaksukaan peserta didik atas mata pelajaran tersebut.

Ketika kegiatan belajar-mengajar di sekolah, guru sering dihadapkan dengan bermacam-macam karakteristik siswa. Terdapat beberapa karakteristik peserta didik, antara lain ; peserta didik yang belajar dengan lancar, dan ada juga peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Rendahnya motivasi belajar peserta didik ditunjukkan oleh adanya factor-faktor yang menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal, seperti dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar menurun. Peserta didik yang terkesan lambat dalam mengerjakan tugas bisa disebabkan karena mereka tidak tertrik, malas, mudah putus asa, acuh tak acuh saat proses pembelajaran di mulai. Dan kemudian munculah sikap menentang kepada orang tua, guru, atau siapa saja yang mengarahkan peserta didik pada proses belajar. Peserta didik akan sering berperilaku menyimpang seperti membolos, melalaikan tugas, tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung.

Rendahnya motivasi belajar terbagi menjadi dua sumber utama, yaitu berasal dari dalam diri sendiri dan dari luar diri peserta didik. Motivasi dari dalam diri peserta didik bisa berupa gangguan pada otak, gangguan pada panca indra, cacat fisik dan gangguan psikis sedangkan motivasi dari luar peserta didik berupa keadaan keluarga, sarana dan prasarana sekolah, dan kondisi lingkungan masyarakat. Motivasi belajar itu merupakan suatu kekuatan atau tenaga atau daya atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu (organisme) untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. motivasi adalah

tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sekali, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar pastinya tidak akan mungkin melaksanakan aktivitas belajar. Ada motif yang begitu kuat sehingga menguasai motif motif lainnya. Motif yang paling kuat adalah motif yang menjadi sebab utama tingkah laku individu pada saat tertentu.

Salah satu tugas guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Ketidak tepatan dalam penggunaan metode pembelajaran akan menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami yang mengakibatkan peserta didik menjadi kurang motivasi untuk belajar dan tidak tertarik.

Madrasah Aliyah Ma'Arif Udanawu Blitar adalah salah satu Lembaga pendidikan yang terletak di Kabupaten Blitar yang termasuk sebagai Madrasah unggul berprestasi dengan setidaknya hampir 150 prestasi siswa dalam kategori berbeda-beda baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Dalam program unggulannya mengklaim selama ini memang menerapkan sistem tree in one yakni, siswa yang sekolah di Lembaga Pendidikan ini akan mendapatkan 3 keuntungan. Pertama, paham agama islam, bisa keterampilan dan juga bisa pelajaran sesuai kejuruan yaitu MIPA atau IPS. Karena penerapan sistem tersebut, maka tak heran jika Madrasah dibawah naungan NU ini sangat diminati warga disekitar. Setiap tahun tidak kurang dari 400 siswa yang diterima di MA Ma'Arif Udanawu Blitar. Berdasarkan pengalaman guru pengampu pelajaran biologi di MA Ma'Arif Udanawu Blitar, khususnya pada kelas XI dijumpai kondisi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Biologi dari 41 orang peserta didik perkelas, ada beberapa siswa yang terlihat kurang tertarik saat pembelajaran berlangsung, sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka. Di samping itu, beberapa siswa di MA Ma'arif juga unggul dalam berbagai

kompetisi dan aktif dalam mengikuti berbagai olimpiade terkhususnya biologi.

Masalah tersebut bersumber pada beberapa faktor, bisa dari dalam dirinya sendiri dan juga factor lain. Diantaranya peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru. Motivasi belajar dalam diri peserta didik masing- masing tidak sama, dan juga tidak tetap. Motivasi yang menurun disebabkan oleh berbagai macam permasalahan, misalnya dalam pembelajaran di dalam kelas pada diri peserta didik ada yang mengantuk, corat-coret buku atau menggambar sendiri, ataupun melamun pada waktu guru menjelaskan materi pelajaran.

Permasalahan ini kemungkinan disebabkan oleh peserta didik dalam kondisi yang sakit, kurang gizi, tidak senang dengan cara guru mengajar, tidak suka dengan mata pelajarannya sendiri atau adanya masalah pribadi. Berbagai masalah ini muncul karena rendahnya motivasi guru dalam pembelajaran sehingga menyebabkan konsentrasi siswa dalam pembelajaran menurun. Peserta didik sering tidak memperhatikan ketika guru mata pelajaran sedang menjelaskan materi, kebanyakan peserta didik sibuk dengan kepentingannya sendiri seperti bermain sendiri dan ngobrol dengan teman sebangkunya.

Teguran dan sanksi yang dilakukan ketika peserta didik tidak memperhatikannya dan bersikap acuh tak acuh. Tidak adanya sarana yang digunakan dalam pembelajaran dan sebagai bahan belajar di rumah. Namun di sekolah terdapat fasilitas buku paket ataupun lks yang bisa pinjam melalui perpustakaan sekolah. Peserta didik yang merasa jenuh dengan pembelajaran yang ada sehingga tidak adanya motivasi belajar dan mengakibatkan sisiwa berbeda dengan mereka yang berprestasi. Dalam hal ini karena berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, mereka yang memiliki motivasi yang tinggi akan cenderung bersemangat dan memperhatikan bahkan mereka akan banyak aktif dalam hal memperluas pengetahuan mereka contohnya banyak menggali ilmu dengan bertanya, menjawab pertanyaan di kelas dan mereka memiliki jiwa saing yang kuat.

Dengan berbagai permasalahan terkait pembelajaran dan motivasi yang

rendah, MA Ma'Arif terkenal dengan segudang prestasi peserta didiknya, mulai dari akademik hingga non-akademik. Dalam hal pembelajaran tentu guru mempunyai strategi tersendiri untuk memotivasi para siswanya. Dari Observasi awal, melihat dari aktifnya peserta didik dalam mengikuti lomba-lomba peneliti melihat pada guru yang terkenal bagus dalam memotivasi siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti mengambil judul "Analisis Strategi Guru Biologi dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas XI di MA Ma'Arif Udanawu Blitar" dengan harapan dapat memberikan informasi secara jelas.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi guru Biologi dalam memotivasi belajar siswa di MA Ma'Arif Udanawu Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru Biologi dalam memotivasi belajar siswa di MA Ma'Arif Udanawu Blitar?
3. Bagaimana evaluasi strategi guru Biologi dalam memotivasi belajar siswa di MA Ma'Arif Udanawu Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Mengetahui perencanaan strategi guru Biologi dalam memotivasi belajar siswa di MA Ma'Arif Udanawu Blitar.
2. Mengetahui pelaksanaan strategi guru Biologi dalam memotivasi belajar siswa di MA Ma'Arif Udanawu Blitar.
3. Mengetahui evaluasi strategi guru Biologi dalam memotivasi belajar siswa di MA Ma'Arif Udanawu Blitar.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta kontribusi di dunia pendidikan yang ditinjau dari beberapa aspek sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan serta profesionalisme guru dalam menjalankan pekerjaannya sehingga dapat dilakukan dengan penuh tanggung jawab.

## 2. Praktis

### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru/pendidik dalam mengembangkan pendidikan di dalam sekolah.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru/pengajar dalam menambah profesionalisme dalam mengajar siswa.

### c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk menambah wawasan serta bisa membantu meningkatkan motivasi belajar.

### d. Bagi wali murid

Sebagai seorang wali dari murid dalam mendidik anak usahakan selalu mendampingi dan member dukungan dalam segala hal yang bersikap positif, agar anak dapat terus berkembang di masa yang akan datang.

### e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam lagi untuk dijadikan acuan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

### f. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Dapat dijadikan tambahan sumber ilmu untuk memaksimalkan pengetahuan yang bermanfaat dan meningkatkan kualitas pendidikan.

### g. Bagi Pembaca

Untuk menambah wawasan dan sebagai bahan referensi tentang

strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya mata pelajaran Biologi

### **E. Penegasan Istilah**

Supaya lebih mudah dipahami dan tidak menimbulkan kesalahpahaman penafsiran di dalam pengertian istilah yang ada di dalam judul “Analisis Strategi Guru Biologi dalam Memotivasi Belajar Siswa di MA Ma’Arif Udanawu Blitar kelas XI, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang ada .

#### 1. Penegasan secara konseptual

##### a. Belajar

Belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu pengetahuan yang baru. Dengan belajar seseorang akan mengalami perubahan tingkah laku karena pengetahuan yang diperoleh.

##### b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

##### c. Guru

Orang yang kerjanya mengajar.

##### d. Belajar

Berusaha berlatih untuk mendapatkan suatu pengetahuan.

##### e. Siswa

Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

##### f. Motivasi

Motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau tidaknya kegiatan belajar oleh peserta didik.

#### 2. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian untuk memberikan batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul Analisis Strategi Guru Biologi dalam Memotivasi Belajar Siswa MA Ma'Arif Udanawu Blitar kelas XI, yaitu menerapkan suatu pembelajaran yang dapat membantu siswa agar dapat bersemangat dalam suatu pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar pembahasan yang ada pada skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu Bagian Awal, Bagian Utama ( inti), dan Bagian Akhir.

Di bagian Awal, terdiri a) halaman sampul depan, b) halaman Judul, c) halaman Persetujuan, d) halaman pengesahan, e) pernyataan keaslian, f) Motto, g) persembahan, h) prakarta, i) daftar Tabel, j) daftar gambar, k) daftar lambing dan singkatan, l) daftar lampiran, m) abstrak, n) daftar isi.

Di bagian Inti, terdiri atas :

BAB 1 Pendahuluan, terdiri atas: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II kajian pustaka terdiri dari pembahasan mengenai : (a) deskripsi teori, (b) penelitian terdahulu, (c) paradigma penelitian.

BAB III metode penelitian terdiri dari : (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian terdiri atas: (a) deskripsi data, (b) temuan peneliti, (c) analisis data.

BAB V Pembahasan.

BABVI Penutup terdiri atas : (a) kesimpulan, (b) saran.

Bagian akhir, terdiri atas: (a) daftar rujukan, (b) lampiran, (c) daftar riwayat hidup.